

Kajian Nilai Konservasi Tinggi Provinsi Kalimantan Tengah

Ringkasan Eksekutif

Bismart Ferry Ibie

Nina Yulianti

Nyahu Rumbang

Evaphilo Ibie

Oktober 2016



RINGKASAN EKSEKUTIF

Kalimantan Tengah berada di saat yang penting dalam hal penggunaan lahan berkelanjutan. Provinsi ini sedang dalam proses perencanaan pembangunan daerah jangka menengah dan memiliki peluang untuk membuat pilihan masa depan yang menguntungkan bagi masyarakat dan dunia usaha. Informasi yang berbasis bukti dan kuat mengenai nilai lahan dapat memperkuat Kajian Lingkungan Hidup Strategis yang akan menjadi masukan bagi rencana tata ruang wilayah provinsi (“RTRWP”).

Laporan ini, ‘Kalimantan Tengah: Kajian Nilai Konservasi Tinggi di tingkat Provinsi,’ diproduksi oleh PILAR (*Palangkaraya Institute for Land Use+ Agricultural Research*), pusat keunggulan di bawah Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, bekerja sama dengan Climate Policy Initiative (CPI). Analisis dalam laporan ini menawarkan suatu kerangka kerja untuk membantu pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat di Kalimantan Tengah membuat keputusan yang berbasis kajian ilmiah mengenai cara mengelola lahan secara lebih berkelanjutan.¹ Secara khusus, laporan ini mengidentifikasi nilai-nilai hayati, ekologi, sosial, dan budaya yang dianggap sangat penting di Kalimantan Tengah, serta mengidentifikasi ancaman terhadap kawasan dimana nilai-nilai tersebut berada.

Secara keseluruhan, kajian ini mengungkapkan bahwa Kalimantan Tengah memiliki kawasan bernilai konservasi tinggi (selanjutnya disingkat NKT) yang signifikan, mencakup lebih dari separuh wilayah provinsi. Hampir dua pertiga dari kawasan NKT di Kalimantan Tengah dalam bahaya akibat berbagai kegiatan pembangunan yang direncanakan.²

Kajian ini juga mengidentifikasi peluang konkret untuk mengarusutamakan hasil kajian NKT ini ke dalam kebijakan daerah dengan mengintegrasikan kajian NKT ke dalam rencana tata ruang dan proses izin usaha, atau dengan mengakui upaya pengelolaan NKT secara sukarela yang dilakukan oleh para pemegang konsesi lahan.

CATATAN CARA MEMBACA STUDI INI

Kajian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) Provinsi Kalimantan Tengah dimaksudkan untuk memberikan informasi berbasis kajian ilmiah kepada para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan organisasi masyarakat sipil ketika mereka mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di provinsi tersebut. Kajian ini berfokus pada lima jenis NKT sebagai bagian dari 13 jenis nilai yang didefinisikan dalam Perangkat NKT untuk Indonesia. Kelima jenis ini dipilih karena mereka penting, dapat dipetakan

secara akurat dalam skala bentang alam, dan sering digambarkan kurang baik ketika dipetakan oleh para penilai saat melakukan penilaian di tingkat tapak saja. Kelima jenis itu adalah:

- NKT 1.1 - Kawasan Lindung
 - NKT 2.1 - Bentang alam luas dan alami
 - NKT 2.2 - Ekosistem transisi
 - NKT 3 - Ekosistem langka atau terancam punah
 - NKT 4.2 - Jasa lingkungan tertentu
- Setiap jenis NKT menyediakan lensa

yang berbeda yang digunakan untuk melihat nilai lahan dan memutuskan perencanaan. Kami menekankan bahwa hasil kajian harus digunakan bersama-sama dengan penilaian lapangan yang lebih rinci untuk studi NKT tingkat proyek guna mempertimbangkan serangkaian jenis NKT yang lengkap, terutama nilai-nilai sosial dan budaya yang hanya dapat dipetakan selama penilaian di tingkat tapak. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kawasan NKT diadaptasi dari analisis yang sama di Kalimantan Timur yang selesai pada tahun 2010 (lihat Wells, Paoli dan Suryadi, 2010).

¹ Analisis ini didasarkan terutama pada metode yang dijelaskan dalam HCV Toolkit for Indonesia, yang dapat diunduh dari: https://www.hcvnetwork.org/resources/national-hcv-interpretations/Toolkit%20HCVF%20English%20version_final-26Jan10.pdf (versi Bahasa Inggris).
<https://www.hcvnetwork.org/resources/national-hcv-interpretations/HCVF%20Toolkit%20Final%20%28revised%20version%29%2C%20Bahasa%20Indonesia.pdf> (versi bahasa Indonesia)

² Merujuk pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 529 Tahun 2012 tentang penunjukan 15.300.000 ha sebagai kawasan hutan di Kalimantan Tengah.

TEMUAN UTAMA

Analisis kami menyoroti bahwa Kalimantan Tengah memiliki kekayaan bentang alam alami yang bernilai tinggi dengan berbagai ekosistem penting yang mencakup 60% dari luas daratan provinsi. Keseluruhan kawasan NKT di provinsi ini tidak diragukan lagi lebih besar dari angka tersebut, dan akan diidentifikasi di masa depan melalui kajian tambahan di tingkat kabupaten dan/atau proyek pemetaan pada tingkat tapak untuk memetakan nilai-nilai lain yang ditentukan oleh pendekatan NKT.

Kabupaten Katingan, Murung Raya, Gunung Mas, Kapuas, dan Seruyan muncul sebagai kabupaten yang sangat penting karena luas keberadaan kawasan NKT-nya. Murung Raya menyokong kawasan NKT kumulatif terbesar, yaitu hampir 2,1 juta ha; Katingan di peringkat tiga besar kabupaten untuk kesemua lima jenis NKT yang dipelajari. Bila disatukan sebagai kelompok, kelima kabupaten ini bersama-sama terdiri dari 56-75% dari luas provinsi untuk setiap kategori NKT dan 62% dari total keseluruhan kawasan NKT. Hal ini menunjukkan bahwa membuat kemajuan di kabupaten tersebut untuk menggabungkan perlindungan kawasan NKT sebagai bagian dari perencanaan pembangunan berkelanjutan dapat meletakkan dasar yang kuat untuk menyeimbangkan tujuan lingkungan dan pembangunan untuk provinsi Kalimantan Tengah secara keseluruhan. Kolaborasi lintas kabupaten dapat membantu kemajuan agenda ini.

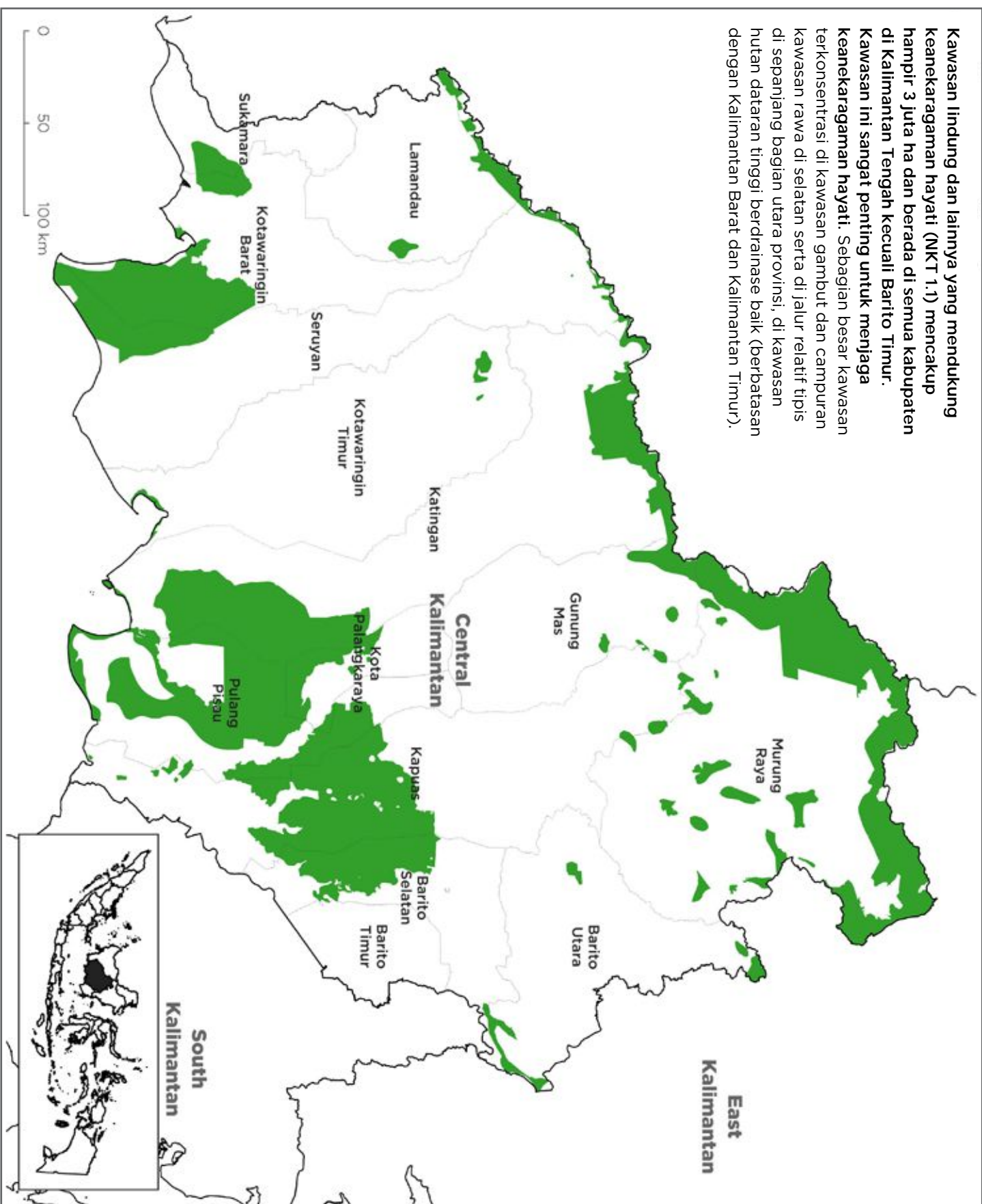
Bentang alam alami bernilai tinggi, terutama hutan, merosot. Tutupan hutan di Kalimantan Tengah mengalami penurunan sebesar 4 juta ha (atau 32%) antara 1973-2012, dengan laju hampir 100.000 ha per tahun. Perubahan tutupan hutan ini terkait dengan lonjakan kegiatan industri ekstraktif dimulai pada awal 1970-an. Pada tahun 2012, luas hutan yang tersisa hanya lebih 8,1 juta ha, setara dengan hampir 50% dari luas provinsi. Tingkat deforestasi bervariasi di seluruh provinsi dan terparah di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Seruyan di barat daya provinsi dan bagian selatan dan di utara Kabupaten Katingan. Dari 8,1 juta ha hutan yang tersisa, kami memproyeksikan risiko deforestasi terencana lebih besar hampir mencapai 1,1 juta ha, berdasarkan perencanaan tata ruang dan luasnya lahan hutan yang dialokasikan untuk konversi.³

Hampir 62% dari kawasan NKT yang dipetakan berpotensi terancam dampak yang merugikan. Konversi hutan yang direncanakan karena perencanaan tata ruang berpotensi mempengaruhi hampir 18% dari kawasan yang dipetakan, penebangan hampir 35%, serta perkebunan serat dan lainnya lebih dari 17%.

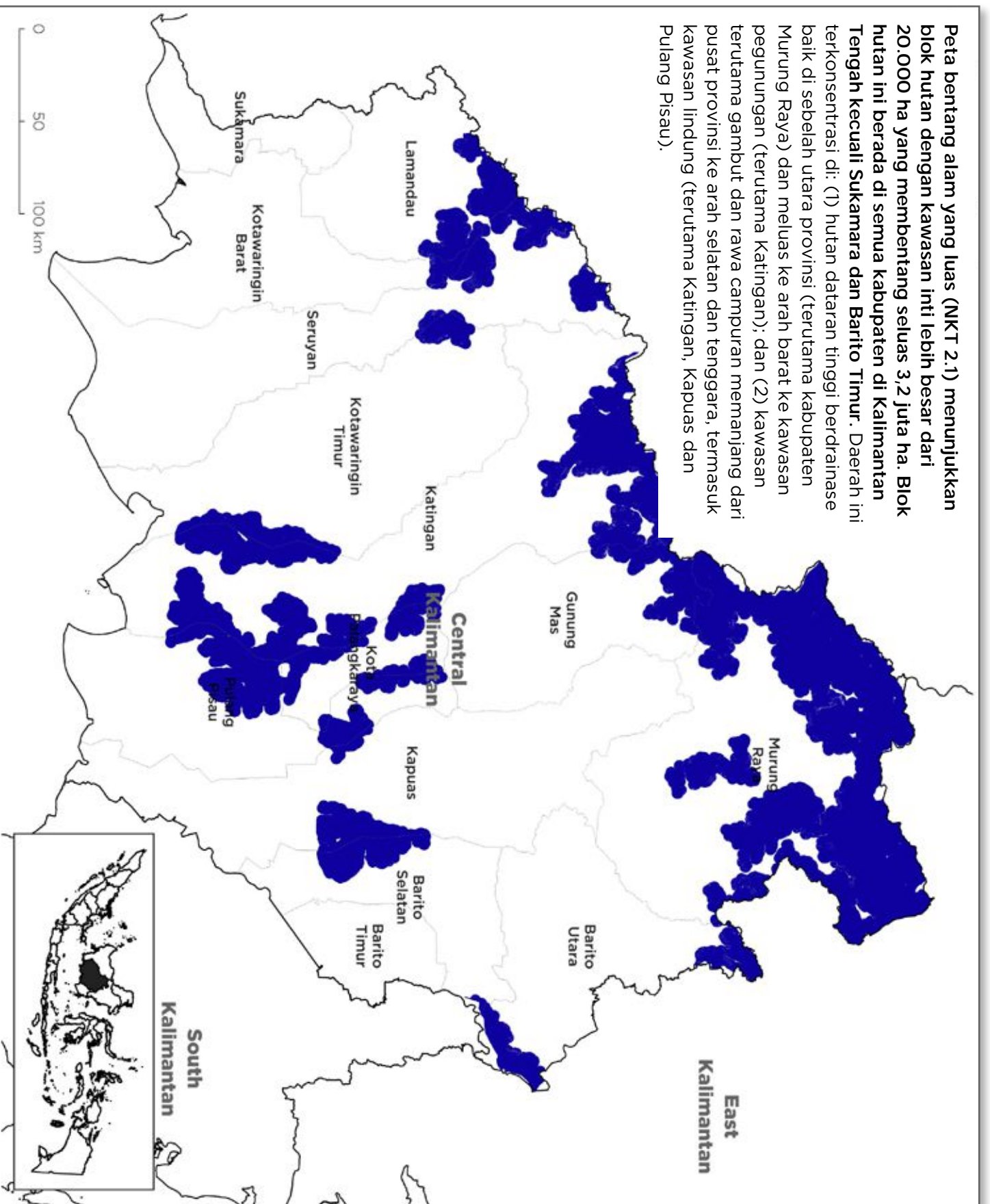
Kategori	NKT 1.1	NKT 2.1	NKT 2.2	NKT 3	NKT 4.2	Total kawasan
Total kawasan NKT	2.990.049	3.205.190	4.552.125	1.726.764	4.488.485	9.405.716
Kawasan terancam oleh satu atau lebih faktor	212.207	1.232.060	2.426.351	1.189.928	3.139.343	5.790.466
% kawasan NKT yang terancam	7,1	38,4	53,3	68,9	70,0	61,6

³ Idem

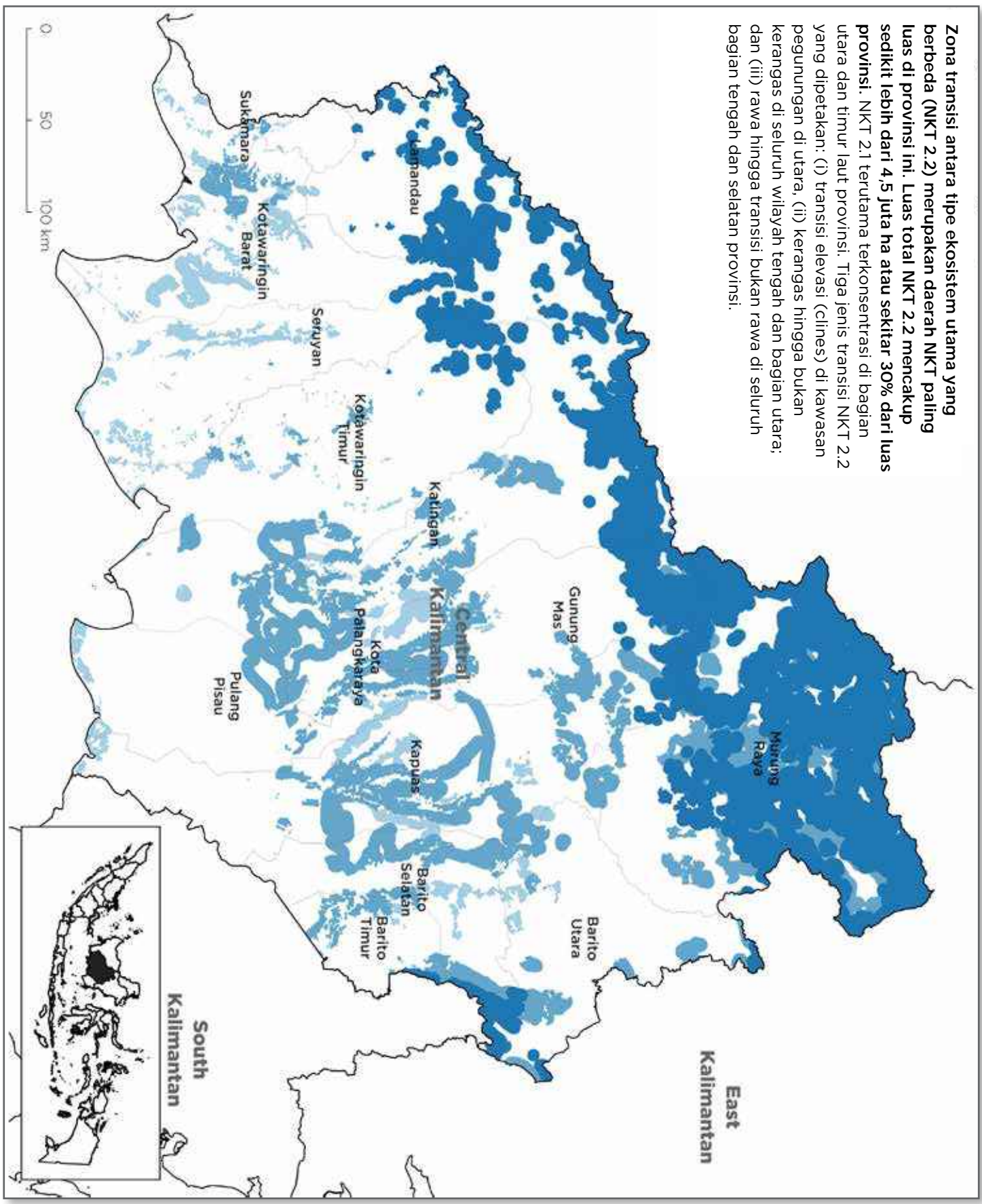
Kawasan lindung dan lainnya yang mendukung keanekaragaman hayati (NKT 1.1) mencakup hampir 3 juta ha dan berada di semua Kabupaten di Kalimantan Tengah kecuali Barito Timur. Kawasan ini sangat penting untuk menjaga keanekaragaman hayati. Sebagian besar kawasan terkonsentrasi di kawasan gambut dan campuran kawasan rawa di selatan serta di jalur relatif tipis di sepanjang bagian utara provinsi, di kawasan hutan dataran tinggi berdrainase baik (berbatasan dengan Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur).



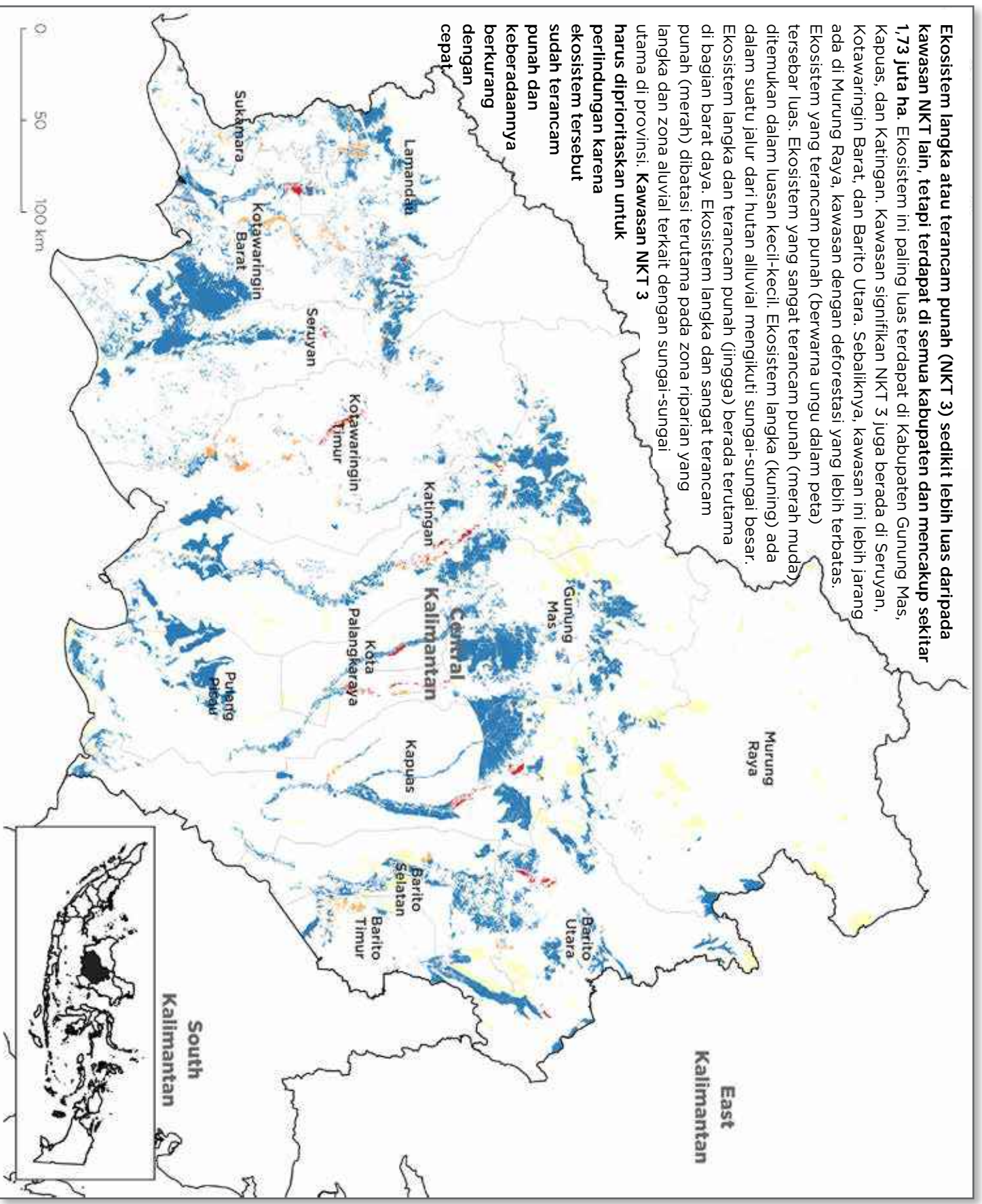
Peta bentang alam yang luas (NKT 2.1) menunjukkan blok hutan dengan kawasan inti lebih besar dari 20.000 ha yang membentang seluas 3,2 juta ha. Blok hutan ini berada di semua kabupaten di Kalimantan Tengah kecuali Sukamara dan Barito Timur. Daerah ini terkonsentrasi di: (1) hutan dataran tinggi berdrainase baik di sebelah utara provinsi (terutama kabupaten Murung Raya) dan meluas ke arah barat ke kawasan pegunungan (terutama Katingan); dan (2) kawasan terutama gambut dan rawa campuran memanjang dari pusat provinsi ke arah selatan dan tenggara, termasuk kawasan lindung (terutama Katingan, Kapuas dan Pulang Pisau).



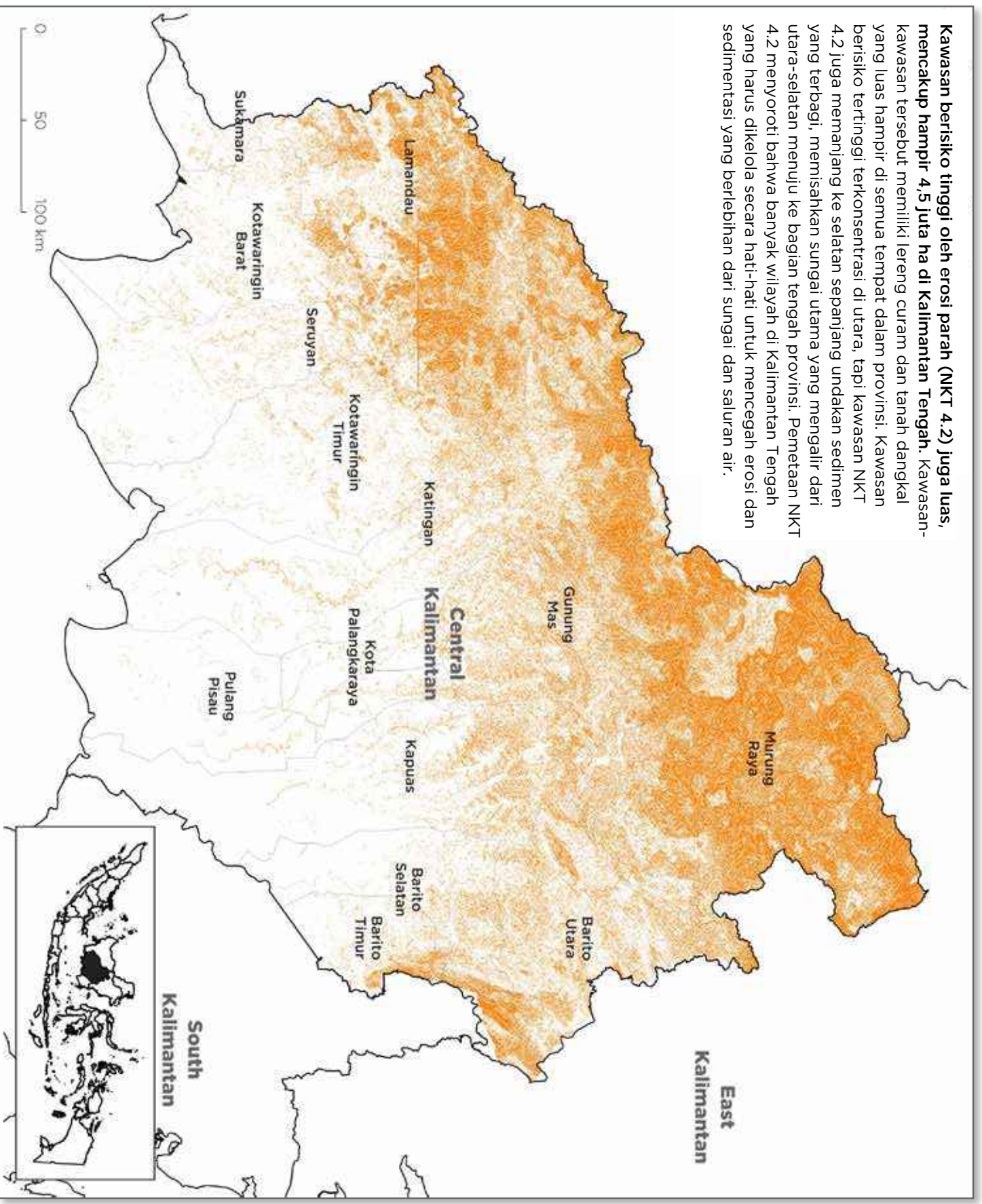
Zona transisi antara tipe ekosistem utama yang berbeda (NKT 2.2) merupakan daerah NKT paling luas di provinsi ini. Luas total NKT 2.2 mencakup sedikit lebih dari 4,5 juta ha atau sekitar 30% dari luas provinsi. NKT 2.1 terutama terkonsentrasi di bagian utara dan timur laut provinsi. Tiga jenis transisi NKT 2.2 yang dipetakan: (i) transisi elevasi (clines) di kawasan pegunungan di utara, (ii) kerangas hingga bukan kerangas di seluruh wilayah tengah dan bagian utara; dan (iii) rawa hingga transisi bukan rawa di seluruh bagian tengah dan selatan provinsi.



Ekosistem langka atau terancam punah (NKT 3) sedikit lebih luas daripada kawasan NKT lain, tetapi terdapat di semua kabupaten dan mencakup sekitar 1,73 juta ha. Ekosistem ini paling luas terdapat di Kabupaten Gunung Mas, Kapuas, dan Katingan. Kawasan signifikan NKT 3 juga berada di Seruyan, Kotawaringin Barat, dan Barito Utara. Sebaliknya, kawasan ini lebih jarang ada di Murung Raya, kawasan dengan deforestasi yang lebih terbatas. Ekosistem yang terancam punah (berwarna ungu dalam peta) tersebar luas. Ekosistem yang sangat terancam punah (merah muda) ditemukan dalam luasan kecil-kecil. Ekosistem langka (kuning) ada dalam suatu jalur dari hutan alluvial mengikuti sungai-sungai besar. Ekosistem langka dan terancam punah (jingga) berada terutama di bagian barat daya. Ekosistem langka dan sangat terancam punah (merah) dibatasi terutama pada zona riparian yang langka dan zona aluvial terkait dengan sungai-sungai utama di provinsi. **Kawasan NKT 3 harus diprioritaskan untuk perlindungan karena ekosistem tersebut sudah terancam punah dan keberadaannya berkurang dengan cepat**



Kawasan berisiko tinggi oleh erosi parah (NKT 4.2) juga luas, mencakup hampir 4,5 juta ha di Kalimantan Tengah. Kawasan-kawasan tersebut memiliki lereng curam dan tanah dangkal yang luas hampir di semua tempat dalam provinsi. Kawasan berisiko tertinggi terkonsentrasi di utara, tapi kawasan NKT 4.2 juga memanjang ke selatan sepanjang undakan sedimen yang terbagi, memisahkan sungai utama yang mengalir dari utara-selatan menuju ke bagian tengah provinsi. Pemetaan NKT 4.2 menyoroti bahwa banyak wilayah di Kalimantan Tengah yang harus dikelola secara hati-hati untuk mencegah erosi dan sedimentasi yang berlebihan dari sungai dan saluran air.



REKOMENDASI DAN LANGKAH BERIKUTNYA

Analisis ini menawarkan panduan untuk memberikan informasi berbasis kajian ilmiah kepada berbagai diskusi mengenai bagaimana mengurangi ancaman dan mengelola kawasan NKT melalui perencanaan pembangunan, pembuatan kebijakan, dan langkah-langkah mitigasi dampak yang diperbaiki untuk penggunaan lahan tertentu yang memiliki satu atau lebih NKT.

Kawasan NKT yang diidentifikasi dan dipetakan dalam kajian ini akan membantu lebih lanjut memberikan informasi berbasis kajian ilmiah untuk berbagai strategi pengelolaan lahan dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (atau KLHS) yang merupakan bagian dari pembuatan kebijakan dan proses perencanaan pembangunan masa depan di tingkat provinsi atau kabupaten. Hasil kajian ini dapat membantu membentuk rencana pengelolaan dan pemantauan untuk mempertahankan atau meningkatkan kawasan NKT yang teridentifikasi, berdasarkan penilaian tentang ancaman utama untuk lahan NKT dan pilihan untuk menangani ancaman tersebut. Bagian dari rencana pengelolaan dan pemantauan itu sendiri juga dapat mensyaratkan penilaian pada tingkat tapak untuk mengidentifikasi dan memetakan NKT lainnya di tingkat tapak di kawasan prioritas yang dipilih (misalnya kabupaten atau area konsesi prioritas).

Langkah khusus selanjutnya meliputi:

1. Hasil penilaian NKT akan digunakan sebagai dasar untuk Kelompok Kerja Produksi-Perlindungan Kalimantan Tengah guna menghasilkan rekomendasi dan kertas kebijakan yang akan diserahkan kepada Pemerintah Kalimantan Tengah agar mendukung upaya pembangunan berkelanjutan dan untuk memberikan informasi berbasis kebijakan ilmiah untuk keputusan kebijakan dan pengembangan rencana pengelolaan kawasan NKT. Mengingat pemerintahannya baru dan proses perencanaan pembangunan daerah jangka menengah yang sedang berlangsung di provinsi ini, penilaian NKT dapat memberikan dasar ilmiah untuk pengambilan keputusan, termasuk untuk Kajian Lingkungan Hidup Strategis.
2. Berdasarkan identifikasi kawasan NKT dan rencana tata ruang wilayah provinsi 2015, PILAR dan CPI telah mengidentifikasi ruang lingkup dan desain analisis Kajian Modal Alam (Natural Capital Assessment atau NCA) yang akan dilakukan di tingkat kabupaten untuk mengkuantifikasi nilai ekonomi dari nilai-nilai tersebut dan nilai-nilai sosial penting lainnya. Kajian ini akan membantu para pembuat kebijakan membuat keputusan tentang cara untuk memastikan penggunaan lahan yang optimum di Kalimantan Tengah, guna memaksimalkan keuntungan produksi dan mendesain strategi perlindungan sumber daya alam yang tepat.
3. Bersama dengan analisis dari tiga aliran kerja lainnya yang dilakukan oleh PILAR-CPI - termasuk investasi bisnis, kerangka kerja dan mekanisme keuangan, serta manfaat sosial ekonomi - analisis penggunaan lahan ini akan memberikan informasi berbasis kajian ilmiah bagi pengembangan pendekatan terpadu yang bertujuan membantu Kalimantan Tengah memenuhi tujuan pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan secara bersamaan. Melalui Program Pendekatan Produksi-Perlindungan untuk Pengelolaan Bentang Alam (PALM), PILAR dan CPI akan mendukung pemerintah, bisnis dan masyarakat untuk menguji pendekatan tersebut di tingkat kabupaten.



PILAR

PALANGKARAYA INSTITUTE FOR
LAND USE + AGRICULTURAL RESEARCH

Menopang Pembangunan Berkelanjutan

P: (0536) 4200208

F: (0536) 4200208

Fakultas Pertanian
Universitas Palangka Raya
Kalimantan Tengah